Ketua MABM Ketapang: Pagelaran Seni Budaye Melayu Harus Jadi Warisan untuk Generasi Muda

Keterangan

default watermark

Ketapang:KM – Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kabupaten Ketapang kembali menggelar kegiatan rutin tahunan berupa Pagelaran Seni Budaye Melayu. Tahun ini akan dimulai pelaksanaannye pada 24–30 September 2025.

Ketua MABM Kabupaten Ketapang, H. Irvan Masyad, S.Pd, MH., menyampaikan bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar hiburan, melainkan sarana penting untuk menjaga dan melestarikan adat serta budaya Melayu di tengah arus perubahan zaman.

“Murai batu di pohon jati, berkicau merdu di pagi hari. Waktu berlalu zaman berganti, adat budaye tetaplah lestari,” ungkapnya saat rapat panitia.

Irvan menjelaskan, rangkaian kegiatan akan diisi dengan beragam lomba dan pertunjukan seperti busana Melayu, tulisan Arab Melayu (aksara Jawi), syair gulung, motif batik Melayu, dendang Melayu, uri gasing, sholawatan, hingga pawai arak-arakan astagune menggunakan mobil, motor, dan sepeda hias. Semua ini, menurutnya, merupakan bagian dari identitas budaya yang melekat pada masyarakat Melayu.

“Pelaksanaan kegiatan ini terselenggara atas partisipasi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Ketapang, khususnya masyarakat Melayu, serta dukungan penuh dari Pemerintah Daerah melalui Bupati dan Wakil Bupati Ketapang. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya,” ujarnya.

Ia juga menekankan bahwa tujuan utama dari pagelaran ini adalah menghidupkan kembali nilai-nilai adab dan budaya Melayu agar anak cucu tetap mengetahuinya.

“Perkembangan zaman tidak boleh mengikis adat dan adab Melayu, termasuk adab menghormati orang lain. Dalam adat kekerabatan orang melayu apabila disetiap kehidupan sehari-hari nya selalu menggunakan bahasa melayu, maka dia adalah bagian dari kami orang melayu sesuai dengan falsafah melayu yang kita pegang adalah Adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah. Karena itu,

adat Melayu sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup masyarakat," ungkapnya.

Ia pun mencontohkan beragam tradisi yang masih dijalankan masyarakat Melayu di Ketapang hingga saat ini, mulai dari adat perkawinan seperti prosesi pinang meminang dengan berbalas pantun, penyerahan mahar, hingga adat malam berpacar; tradisi siklus kehidupan seperti mandi nujuh bulan, gunting rambut, khitanan; serta perayaan adat tepung tawar, nujuh likur, hingga balik kampung saat Idul Fitri dan Idul Adha.

"Seiring waktu, tentu ada adaptasi agar adat Melayu tetap relevan dengan perkembangan zaman. Namun harapan kami, adat istiadat Melayu di Kabupaten Ketapang tetap menjadi pegangan hidup dan terus dilestarikan," jelasnya.

Sebagai penutup, Irvan mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memeriahkan agenda budaya ini.

"Tak hilang adat dan budaya ditelan zaman, kite bangun Tanah Kayong bergandengan tangan".

"Pohon rambutan daun nye layu, ditiup angin batangnye bergoyang. Mari kite meriahkan Pagelaran Seni Budaye Melayu yang diselenggarakan oleh MABM Kabupaten Ketapang," pungkasnya.**

default watermark

Kategori

1. Berita

Tanggal Dibuat
2025/09/13
Penulis
msaad